

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL
DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SD IT AL AHSAN SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang ilmu tarbiyah



Oleh:

Yopi Nopita Sari

1516520003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU**

2020

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Yopi Nopita Sari
NIM : 1516520003

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini:

Nama : Yopi Nopita Sari
NIM : 1516520003

Judul : **Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPA
di SD IT Al Ahsan Seluma.**

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna
memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya
diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bengkulu, Februari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP.196802191999031003

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP.196911222000032002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPA di SD IT Al-Ahsan Selama”** yang disusun oleh **Yopi Nopita Sari NIM. 1516520003** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada Hari Selasa, Tanggal 28 Januari 2020, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu

Tarbiyah
Ketua

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

Sekretaris

Wiji Aziz hari Mukti, M.Pd
NIDN 2030109001
Penguji I

Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
Nip. 197911952002121002
Penguji II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, Februari 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19690308199631005

MOTO

يُحِبُّ اللَّهُ الْعَامِلَ إِذَا عَمِلَ أَنْ تَحْسِنَ . رواه الطز ان نى

“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik”.

(HR. Thabrani)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Untuk kedua orang tuaku tercinta Ibu Bapak yang telah mendidik dan memberikan kasih sayang yang tulus kepadaku dan membesarkanku serta senantiasa mendoakan kesuksesanku.
2. Untuk adik-adikku yang telah mendoakan demi kesuksesanku
3. Para guruku yang telah mendidik dan mengajarku dari Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi.
4. Rekan-rekan seperjuangan yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu penulis dari awal kuliah sampai selesai.
5. Civitas Akademik IAIN Bengkulu dan almamaterku

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yopi Nopita Sari
NIM : 1516520003
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPA di SD IT Al Ahsan Seluma”**. adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2019

Saya yang menyatakan,



Yopi Nopita Sari
NIM. 1516520003

ABSTRAK

Yopi Nopita Sari, NIM. 1516520003, “Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPA di SD IT Al Ahsan Seluma”. Skripsi. IAIN Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Prodi PGMI. 2019

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui pemanfaatan media audio visual dalam dalam pembelajaran IPA di SD IT Al Ahsan Seluma.

Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menghambat pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran IPA di SD IT Al Ahsan Seluma. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan tehnik-tehnik Observasi, Wawancara atau interview, analisis isi, dan metode pengumpulan lainnya untuk menyajikan respon-respon dan perilaku subjek. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Pemanfaatan media audio visual yang ada di SD IT Al Ahsan Seluma itu sudah cukup baik, meskipun belum dimanfaatkan sepenuhnya, karena masih kurangnya alat-alat media audio visual seperti media laptop dan infokus. Penerapan media audio visual diterapkan berdasarkan materi, materi yang biasanya diterapkan dengan menggunakan media audio visual itu materi tentang Benda-Benda di Lingkungan Sekitar. (2) Adapun faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pemanfaatan media audio visual yaitu dalam bidang peralatan, keterbatasan pengetahuan guru dalam memanfaatkan media audio visual, dan listrik yang masih belum masuk disetiap ruangan. Jadi, hanya beberapa ruangan tertentu saja yang memakai listrik, seperti ruangan laboratorium. Padahal bukan cuma guru pendidikan agama Islam saja yang menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Sehingga agar tidak berbenturan dengan mata pelajaran yang lain maka sebelum menggunakan media harus koordinasi dengan guru lain. Untuk menanggapi kendala tersebut maka solusi yang diharapkan oleh pihak sekolah adalah perbanyak media audio visual yaitu media laptop dan infokus, perbanyak pelatihan kepada peserta didik cara memanfaatkan media audio visual

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Rabb sekalian alam. Dialah dzat yang melimpahkan rahmat dan karunia yang tiada tara, yang dengan perkenan-Nya juga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPA di SD IT Al Ahsan Seluma.** Shalawat dan salam juga senantiasa dicurahkan bagi rasul junjungan tauladan umat, Nabi Muhammad SAW. juga bagi keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya berpegang dijalan Islam hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan Islam pada program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesainya penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah penulis menghanturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M.Ag, MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memberi fasilitas perkuliahan.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memberi kemudahan dalam perkuliahan.
3. Dra. Aam Amaliyah, M. Pd. selaku Ketua Program Studi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah banyak memberikan perhatian dan bimbingan dalam penyelesaian tugas akhir penulis
4. Dr. Suhirman, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

5. Ahmad Irfan S.Sos.I., M.Pd.I selaku kepala perpustakaan IAIN Bengkulu beserta stafnya yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SDIT Al Ahsan Seluma Bapak Yuharjo, S.Hut., S.Pd yang telah memberikan ijin pada penulis untuk melaksanakan penelitian dan memberikan data-data sekolah yang perlukan penulis.
7. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya atas segala kebaikan semoga menjadi amal shaleh, Amin ya Rabbal'alamin.

Bengkulu, Desember 2019

Saya yang menyatakan

Yopi Nopita Sari

Nim. 1516520003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Batasan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Media Audio Visual	9

2. Macam-Macam Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual .	10
3. Media Audio Visual Dian	13
4. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual	14
5. Cara Pemakaian Media Audio Visual Dalam Pembelajaran.....	17
B. Pembelajaran IPA SD	18
1. Pengertian IPA SD	18
2. Tujuan Pembelajaran IPA SD	22
C. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	24
D. Kerangka Berfikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Sumber Data.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Teknik Analisa Data.....	35
E. Teknik Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	37
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Upaya peningkatan kualitas manusia ditunjukkan untuk mewujudkan kader-kader bangsa yang akan melaksanakan pembangunan dimasa mendatang. Kader-kader bangsa yang berkualitas atau dikenal dengan istilah sumber daya inilah yang menentukan keberhasilan pembangunan. Untuk itu, salah satu cara menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Semua manusia di dalam hidupnya di dunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut Agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitive maupun pada masyarakat yang sudah modern. Mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan diri kepada Dzat Yang Maha Kuasa. Hal semacam ini memang sesuai dengan firman Allah dalam Surat Ar-Rad ayat 28, yang berbunyi :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya:...(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.¹

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan tujuan tersebut maka pendidikan harus memiliki proses pembelajaran yang baik. Kita ketahui bahwasanya belajar adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar yang disertai dengan pembelajaran akan lebih efektif dan terarah, dari pada belajar dari pengalaman dalam kehidupan sosial. Agar pembelajaran lebih terarah proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen diantaranya yang satu sama lain saling berinteraksi, komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, model dan strategi pembelajaran, media dan evaluasi, semuanya ini merupakan satu komponen agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

¹ Depag. RI. 2007. Al-Quran terjemah. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Surat Ar-Rad ayat 28

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sestem pendidikan Nasional (Jogjakarta: BENING, 2010), h. 17.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh guru guna membelajarkan anak didiknya, dimana guru sebagai pengajar dan siswa sebagai anak didik. Kesatuan atau perpaduan kedua unsur ini maka lahirlah interaksi yang edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya.

Mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dan merupakan bagian integral dari pendidikan nasional dan tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan ilmu pengetahuan lain. IPA juga merupakan ilmu dasar atau "*basic science*", yang penerapannya sangat dibutuhkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam menghadapi perkembangan IPTEK yang sangat pesat, peningkatan kualitas-kualitas sumber daya manusia merupakan faktor utama bagi keberhasilan dan kelanjutan pembangunan nasional. Oleh karena itu, upaya tersebut harus mendapat perhatian khusus. Wadah yang tepat bagi upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Ada beberapa indikator dalam peningkatan mutu pendidikan antara lain melalui peningkatan kinerja guru dan peningkatan mutu pelajaran yang PAKEM.

Dalam kaitannya dengan PAKEM, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Situasi PAKEM tersebut harus diupayakan untuk semua mata pelajaran IPA. Hal ini disebabkan karena IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak disukai oleh anak-anak. Pada kenyataannya, banyak siswa yang tidak suka bahkan benci mata

pelajaran IPA. Dalam benak mereka, IPA merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dimengerti bahkan membosankan. Hal ini menjadi dilema bagi para pendidik dan para ahli, karena IPA merupakan salah satu pengetahuan keagamaan yang sangat perlu bagi kehidupan dan kelanjutan pembangunan nasional.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media tidak dapat ditolak. Karena dalam kegiatan belajar mengajar ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menggunakan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media menjadi wakil dari apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata ataupun kalimat, ataupun bahan yang abstrak dapat dikonkretkan dengan kehadiran media ini.

Media itu sendiri berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara atau pengantar. Jadi, media pendidikan adalah alat perantara yang dapat membantu proses pelajaran yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan proses pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna.³

Setiap materi pelajaran memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi memang ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, akan tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu pengajaran, seperti globe, grafik, dan sebagainya. Bahan yang tingkat kesukarannya tinggi tentu sukar dipahami anak didik. Pahami memiliki makna

³Novan Ardy Wiyani dan Novan, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2012, h. 197.

mengerti benar terhadap apa yang dipelajari. Dengan memiliki pemahaman yang benar maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Pemahaman yang benar akan memberikan motivasi untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh melalui perubahan tingkah laku.

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia berakhlakul karimah. Untuk mewujudkan tujuan ini guru harus mampu membuat peserta didik paham dalam setiap materi yang sampaikan. Menggunakan media sebagai alat bantu belajar mengajar adalah pilihan tepat.

Berdasarkan observasi awal penulis pada hari Rabu tanggal 03 Januari 2019 di SD IT Al Ahsan Seluma, penulis mengamati bahwa guru IPA cenderung belum memilih media yang tepat. Pembelajaran IPA yang sebenarnya akan sangat menyenangkan dan menggugah keingintahuan siswa ini bisa berubah menjadi sangat membosankan jika disampaikan dengan cara dan media yang kurang tepat dan guru belum begitu familiar menggunakan media audio visual.⁴ Kenyataan yang ada, penggunaan media audio visual di sekolah belum membudaya, dalam arti tidak semua guru menggunakan media audio visual dalam mengajar. Hal ini disebabkan belum timbul kesadaran akan pentingnya penggunaan alat peraga seperti media audio visual serta pengaruhnya dalam kegiatan dalam proses belajar mengajar. Guru IPA menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran hanya sekedarnya saja sebatas kemampuan guru dalam memanfaatkannya, sehingga proses pembelajaran menggunakan alat media tersebut belum maksimal.

⁴ observasi awal penulis di SD IT Al Ahsan Seluma (Rabu, 03 Januari 2019)

Akan tetapi penggunaan media tersebut sudah memberikan efektifitas yang cukup baik dalam proses pembelajaran siswa.

Diperoleh informasi tentang masih kurangnya perhatian dan dorongan dalam menggunakan media pembelajaran walaupun media tersebut sudah tersedia akan tetapi tidak semua guru menggunakannya. Oleh sebab itu, proses pembelajaran IPA masih minim dengan menggunakan media audio visual, sehingga pemahaman siswa akan materi pembelajaran sulit dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk membahas dan meneliti lebih lanjut dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul: **“PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SD IT AL AHSAN SELUMA”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru hanya menggunakan peraga sederhana dan belum familiar dalam menggunakan media audio visual.
2. Banyak siswa di sekolah tidak berminat dalam belajar IPA.
3. Penggunaan media audio visual belum membudaya, dalam arti tidak semua guru menggunakan media audio visual dalam mengajar serta belum timbul kesadaran akan pentingnya penggunaan media pembelajaran seperti media audio visual akan pengaruhnya dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Kurangnya perhatian dan dorongan dalam menggunakan media pembelajaran walaupun media tersebut sudah tersedia.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan terhadap obyek yang akan diteliti, maka peneliti perlu memberikan batasan-batasan permasalahan. Pembatasan masalah ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji secara mendalam.

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah: Media audio visual dibatasi pada penggunaan media Laptop dan Infokus.

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan media audio visual dalam Pembelajaran IPA di SD IT Al Ahsan Seluma. Adapun rumusan masalahnya, yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran IPA di SD IT Al Ahsan Seluma?
2. Apakah faktor-faktor yang menghambat pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran IPA di SD IT Al Ahsan Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media audio visual dalam dalam pembelajaran IPA di SD IT Al Ahsan Seluma.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menghambat pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran IPA di SD IT Al Ahsan Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bacaan, referensi, dalam rangka menambah khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, khususnya bagi penulis dapat memahami dan mengerti bagaimana cara pemanfaatan media audio visual yang baik.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan inovasi pembelajaran. Peningkatan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran tentang pemanfaatan media audio visual dalam Pembelajaran IPA.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.⁵ Media ini dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Pada dasarnya pekerjaan guru adalah mengkomunikasikan pengalaman kepada siswa. Ada dua cara yang dapat ditempuh, yakni melalui pendengaran dan melalui pengelihatian. Alat bantu pengajaran dapat membantu dalam kedua cara tersebut. Alat-alat yang digunakan untuk membantu siswa belajar melalui pendengaran disebut alat bantu pendengaran (aural aids), sedangkan alat untuk membantu siswa melalui pengelihatian disebut alat bantu pengelihatian (visual aids).

Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi),

⁵Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, h. 97-98.

meliputi media yang dapat dilihat, didengar, dan yang dapat dilihat dan didengar.⁶

2. Macam-Macam Media Audio Visual

Adapun macam-macam media audio visual antara lain:

a). Media Audio Visual Gerak

Media audio visual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak.

1). Film

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

⁶<http://rochmatun-naili.blogspot.com/2019/05/media-audio-visual.html>, diakses pada hari kamis, tanggal 05 februari 2019, pukul 10:15 WIB

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Dapat menarik minat anak.
- b) Benar dan autentik.
- c) *Up to date* dalam *setting*, pakaian dan lingkungan.
- d) Sesuai dengan tingkatan kematangan audien.
- e) Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar.
- f) Kesatuan dan *sequence*-nya cukup teratur.
- g) Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.

2). Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/ peristiwa penting, berita), maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video, namun tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing memiliki keterbatasan dan kelebihan sendiri.

3). Televisi (TV)

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah

dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan tidak hanya menghibur, tetapi lebih penting adalah mendidik.⁷ Oleh karena itu, ia memiliki ciri-ciri tersendiri, antara lain yaitu:

- a) Dituntun oleh instruktur, seorang instruktur atau guru menuntun siswa sekedar menghibur tetapi yang lebih penting adalah mendidik. melalui pengalaman-pengalaman visual.
- b) Sistematis, siaran berkaitan dengan mata pelajaran dan silabus dengan tujuan dan pengalaman belajar yang terencana.
- c) Teratur dan berurutan, siaran disajikan dengan selang waktu yang berurutan secara berurutan dimana satu siaran dibangun atau mendasari siaran lainnya,
- d) Terpadu, siaran berkaitan dengan pengalaman belajar lainnya, seperti latihan, membaca, diskusi, laboratorium, percobaan, menulis, dan pemecahan masalah.

Televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan. Media komunikasi massa khususnya televisi berperan besar dalam hal interaksi budaya antar bangsa,

⁷ Zakiah Darajat,dkk, 2011, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 40

karena dengan sistem penyiaran yang ada sekarang ini, wilayah jangkauan siarannya, tidak ada masalah lagi. Meskipun demikian, bagaimanapun juga televisi hanya berperan sebagai alat bukan merupakan tujuan kebijaksanaan komunikasi.

3. Media Audio Visual Diam

Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti:

a). Film bingkai suara (sound slides)

Film bingkai adalah suatu film transparan (transparent) berukuran 35 mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci terbuat dari kraton atau plastik. Ada program yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun yang lazim, satu program film bingkai suara (sound slide) lamanya berkisar antara 10-30 menit. Jumlah gambar (frame) dalam satu program pun bervariasi, ada yang hanya sepuluh buah, tetapi ada juga yang sampai 160 buah atau lebih.

b). Film rangkai suara

Berbeda dengan film bingkai, gambar (frame) pada film rangkai berurutan merupakan satu kesatuan. Ukurannya sama dengan film bingkai, yaitu 35 mm. Jumlah gambar satu rol film rangkai antara 50-75 gambar dengan panjang kurang lebih 100 sampai dengan 130, tergantung pada isi film itu.

4. Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio Visual

Berdasarkan macam-macam atau jenis medianya yaitu antara lain:

a. Media Film

1). Kelebihan media film

- a) Film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya.
- b) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.
- c) Penggambarannya bersifat 3 dimensional.
- d) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.
- e) Dapat menyamipakan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya.
- f) Kalau film dan video tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan.
- g) Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.

2). Kekurangan media film

- a) Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audien.
- b) Audien tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat.

- c) Apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.
- d) Biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.

b. Video

1). Kelebihan media video

- a) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan lainnya.
- b) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli atau spesialis.
- c) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- d) Keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- e) Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut jika diperlukan.

2). Kekurangan video

- a) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan.
- b) Sifat komunikasinya yang bersifat satu arah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
- c) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
- d) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.

c. Media Film Bingkai

1) Kelebihan film bingkai

- a) Materi pelajaran yang sama dapat disebarakan secara serentak.
- b) Perhatian anak-anak dapat dipusatkan.
- c) Dapat dilakukan secara klasikal maupun individu.
- d) Penyimpanannya mudah (praktis).
- e) Mudah direvisi atau diperbaiki.
- f) Relatif sederhana dan murah.
- g) Program dibuat dalam waktu singkat.

2) Kekurangan film bingkai

- a) Film bingkai yang terdiri dari gambar-gambar lepas mudah hilang jika penyimpanan kurang baik.
- b) Hanya mampu menyajikan objek-objek secara diam.
- c) Penggunaan program memerlukan ruangan yang gelap.
- d) Lebih mahal biayanya.⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelebihan media audio visual antara lain:

- a. Baik untuk semua yang sedang belajar mendengar dan melihat.
- b. Bisa diperlambat dan diulang.
- c. Dapat dipergunakan tidak hanya satu orang.

⁸Kelebihan dan Kekurangan Media Visual, Audio, AudioVisual, Realia, Multimedia, diakses dari http://sakinahunpak.blogspot.com/2018/07/a_9.html, pada tanggal 18 februari 2018 pukul 10: 35

- d. Membantu siswa dalam mengingat nama-nama benda, kata-kata yang diucapkan atau nama tempat yang mereka lihat.
- e. Membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dari materi pendidikan dengan lebih konkrit.
- f. Merupakan alternatif bagi yang tidak senang membaca

Adapun kelemahan dalam menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut:

- a. Ukurannya sangat terbatas, tidak memadai untuk kelompok besar.
- b. Memerlukan biaya mahal.

5. Cara Pemakaian Media Audio Visual Dalam Pembelajaran

Dalam pengaplikasian media audio visual ada hal-hal yang harus dipersiapkan misalnya guru harus tau cara pengoprasikan media tersebut, guru harus terlebih dahulu tahu konten alat bantu yang akan digunakan, dan yang pasti harus sesuai dengan indikator pencaIPaan yang akan dicaIPA. Berikut akan dijelaskan saran-saran untuk menggunakan media audio visual dalam pembelajaran agar dapat berfungsi secara optimal:

- a. Bahan yang disajikan harus mengarah langsung pada masalah yang dibicarakan oleh kelompok, dalam artian harus terarah.
- b. Bahan seharusnya hanya disajikan pada waktu yang tepat sehingga tidak menyebabkan terputusnya kelangsungan berpikir.
- c. Pimpinan sebaiknya mengetahui bagaimana menjalankan alat bantu.

- d. Alat bantu sebaiknya mengajarkan sesuatu, tidak sekedar menayangkan sesuatu.
- e. Partisipasi pelajar sangat diharapkan dalam situasi ketika alat bantu audio visual digunakan.
- f. Rencana mutlak diperlukan untuk membuat bahan yang disajikan dengan alat bantu lebih efektif.
- g. Beberapa alat bantu sebaiknya digunakan.
- h. Alat bantu audio visual sebaiknya digunakan secara hati-hati dan disimpan dengan baik.⁹

B. Pembelajaran IPA SD

1. Pengertian IPA SD

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat

⁹Suprijanto, 2005, *Pendidikan Orang Dewasa*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, h. 175.

membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.¹⁰

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.¹¹

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan

¹⁰ Nyoman Purwati, *Desak Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Saraswati Tabanan* (E-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Ganesha Vol 3 Th 2013)

¹¹ Zulfiani, Dkk, *Strategi Pembelajaran Sains*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Uin Jakarta, 2009), Cet Ke-1, h. 34

pendidikan. PencaIPaan SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Selain itu IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal ini menunjukkan bahwa, hakikat IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang empirik dan faktual. Hakikat IPA sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih ketrampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan.

Ketrampilan proses yang perlu dilatih dalam pembelajaran IPA meliputi ketrampilan proses dasar misalnya mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengenal hubungan ruang dan waktu, serta ketrampilan proses terintegrasi misalnya merancang dan melakukan eksperimen yang meliputi menyusun hipotesis, menentukan variable, menyusun definisi operasional, menafsirkan data, menganalisis dan mensintesis data. Ketrampilan dasar dalam pendekatan proses adalah

observasi, menghitung, mengukur, mengklasifikasi, dan membuat hipotesis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketrampilan proses dalam pembelajaran IPA di SD meliputi ketrampilan dasar dan ketrampilan terintegrasi. Kedua ketrampilan ini dapat melatih siswa untuk menemukan dan menyelesaikan masalah secara ilmiah untuk menghasilkan produk-produk IPA yaitu fakta, konsep, generalisasi, hukum dan teori-teori baru.¹²

Sehingga perlu diciptakan kondisi pembelajaran IPA di SD yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan ingin tahu. Dengan demikian, pembelajaran merupakan kegiatan investigasi terhadap permasalahan alam di sekitarnya. Setelah melakukan investigasi akan terungkap fakta atau diperoleh data. Data yang diperoleh dari kegiatan investigasi tersebut perlu digeneralisir agar siswa memiliki pemahaman konsep yang baik. Untuk itu siswa perlu di bimbing berpikir secara induktif. Selain itu, pada beberapa konsep IPA yang dilakukan, siswa perlu memverifikasi dan menerapkan suatu hukum atau prinsip. Sehingga siswa juga perlu dibimbing berpikir secara deduktif. Kegiatan belajar IPA seperti ini, dapat menumbuhkan sikap ilmiah dalam diri siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA meliputi beberapa aspek yaitu faktual, keseimbangan antara proses dan produk, keaktifan dalam proses penemuan, berfikir induktif dan deduktif, serta pengembangan sikap ilmiah.

¹² Wahyono, *Budi Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI Kelas IV* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 22

Pelaksanaan pembelajaran IPA seperti di atas dipengaruhi oleh tujuan apa yang ingin dicapai melalui pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran IPA di SD telah dirumuskan dalam kurikulum yang sekarang ini berlaku di Indonesia. Kurikulum yang sekarang berlaku di Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam kurikulum KTSP selain dirumuskan tentang tujuan pembelajaran IPA juga dirumuskan tentang ruang lingkup pembelajaran IPA, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan arah pengembangan pembelajaran IPA untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Sehingga setiap kegiatan pendidikan formal di SD harus mengacu pada kurikulum tersebut.¹³

2. Tujuan Pembelajaran IPA SD

Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) secara terperinci adalah: (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan ketrampilan proses untuk

¹³ Ahmadi, *Abu Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h. 56

menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.¹⁴

Ruang lingkup bahan kajian IPA di SD secara umum meliputi dua aspek yaitu kerja ilmiah dan pemahaman konsep. Lingkup kerja ilmiah meliputi kegiatan penyelidikan, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas, pemecahan masalah, sikap, dan nilai ilmiah. Lingkup pemahaman konsep dalam Kurikulum KTSP relatif sama jika dibandingkan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang sebelumnya digunakan. Secara terperinci lingkup materi yang terdapat dalam Kurikulum KTSP adalah: (1) makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas. (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana. (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya. Dengan demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran IPA kedua aspek tersebut saling berhubungan. Aspek kerja

¹⁴Syah, Muhibbin *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 98

ilmiah diperlukan untuk memperoleh pemahaman atau penemuan konsep IPA.¹⁵

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini disekitar masalah media pembelajaran bukanlah baru pertama kali dilakukan oleh peneliti, tetapi para peneliti terdahulu sudah banyak melakukannya walaupun demikian, penulis masih merasa perlu untuk meneliti kembali dengan mengambil tema yang berbeda diantara peneliti yang terdahulu banyak berhubungan dengan media, diantaranya:

1. Nurul Jannah. 13391104 Judul. Efektifitas Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Pokok Pesawat Sederhana di MI Miftahul Huda Pakis Aji Jepara. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh media pembelajaran yang digunakan masih sederhana, kurangnya perhatian anak saat pembelajaran, dan kemauan belajar rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media animasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA materi pokok pesawat sederhana di MI Miftahul Huda Pakis Aji Jepara. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yang dilaksanakan di MI Miftahul Huda Pakis Aji Jepara Bentuk eksperimen dalam penelitian ini posttest only design. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi menjadi sampel yaitu

¹⁵Trianto, *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*, (Jakarta: Penada Media Group, 2010), h. 77

kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas Eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode, wawancara tidak terstruktur, tes, dan dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran umum dan data siswa. Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar kognitif siswa. Instrumen hasil belajar terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk pengujian validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran dari nilai ulangan semester gasal. Kelas eksperimen dalam pembelajarannya menggunakan media animasi dan kelas kontrol dalam pembelajarannya tidak menggunakan media animasi. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pembelajaran dengan media animasi dan pembelajaran tanpa menggunakan media animasi. Hasil analisis N-gain kelas kontrol sebesar - 11,330 dan kelas eksperimen sebesar 2,200 hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan media animasi lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang pembelajarannya tidak menggunakan media animasi.¹⁶

2. Sumarni. 20100113131. Judul: Efektivitas Penggunaan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas II SD Inpres Bontomanai No.37 Kota Makassar Skripsi ini membahas tentang

¹⁶Nurul Jannah NIM :13391104 Efektifitas Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Pokok Pesawat Sederhana di MI Miftahul Huda Pakis Aji Jepara.

efektivitas penggunaan media gambar terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas II SD Inpres Bontomanai No. 37 Kota Makassar. Permasalahan dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana hasil belajar peserta didik materi wudu dan salat sebelum menggunakan media gambar di kelas II Inpres Bontomanai no. 37 Kota Makassar? 2) Bagaimana hasil belajar peserta didik materi wudu dan salat sesudah menggunakan media gambar di kelas II Inpres Bontomanai no. 37 Kota Makassar? dan 3) Apakah penggunaan media gambar efektif pada pembelajaran PAI materi wudu dan salat di kelas II Inpres Bontomanai no. 37 Kota Makassar? Jenis penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan yaitu One Group Pretest Posttest Design yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Pada desain ini menggunakan pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan. Populasi dari penelitian ini adalah semua peserta didik kelas II Inpres Bontomanai no. 37 Kota Makassar dengan jumlah 43 orang. Sedangkan sampel yang peneliti gunakan yaitu sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes hasil belajar materi wudu dan salat dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan rumus korelasi Pearson Product Moment dan t tabel dengan

taraf signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan masalah pertama tentang hasil belajar peserta didik sebelum penggunaan media gambar kelas II Inpres Bontomanai no. 37 Kota Makassar dapat diketahui bahwa meannya adalah 72,2. Hal ini menunjukkan kategori baik yakni berada pada interval 75-85. Sedangkan masalah kedua tentang hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan media gambar kelas II Inpres Bontomanai no. 37 Kota Makassar dapat diketahui bahwa meannya adalah 81,7. Hal ini menunjukkan kategori baik yakni berada pada interval 75-85. Berdasarkan perhitungan dalam analisis, hipotesis penelitian ini telah terjawab yakni “penggunaan media gambar efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas II dalam materi wudu dan salat di Inpres Bontomanai no. 37 kota makassar. Hal ini di tunjukan dari langkah-langkah pengujian hipotesis yang menghasilkan nilai= $x_{0,578} \geq = 0,301$ terdapat korelasi yang signifikan meskipun korelasinya sedang dan $0,56 \geq 4,1$ dan $n= 43$ dengan taraf signifikan 33,4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas II Inpres Bontomanai no. 37 Kota Makassar atau diterima dan ditolak.¹⁷

3. M. Kafit.. S.810908327. Judul. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Komputer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas VIII MTs NU Hasyim Asy’ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus. Program

¹⁷ Sumarni. 20100113131. Judul: Efektivitas Penggunaan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas II SD Inpres Bontomanai No.37 Kota Makassar

Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: (1) Untuk mendiskripsikan bagaimana guru memanfaatkan media pembelajaran komputer untuk meningkatkan prestasi mata pelajaran IPA di kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus, (2) Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran komputer untuk meningkatkan prestasi mata pelajaran IPA di kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus dan bagaimana cara guru untuk mengatasi permasalahan tersebut, 3) Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media pembelajaran komputer mampu meningkatkan hasil pembelajaran pada mata pelajaran IPA di kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus Penelitian dilakukan di MTS NU SYIM ASY'ARI 03 Honggosoco Jekulo, Kudus , yang teletak di Mimamiftakul Ulum No. 01, Kudus, secara geografis letak MTS NU HASYIM ASY'ARI 03. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan/ verifikasi. Hasil penelitian: (1) Dengan menggunakan media pembelajarn omputer ternyata banyak keuntungan yang diperoleh antara lain: (a) Pembelajaran berbantuan komputer bila dirancang dengan baik, merupakan media pembelajaran yang efektif , dapat memudahkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, (b) Meningkatkan motivasi belajar siswa, (c) Mendukung pembelajaran individual sesuai kemampuan siswa, (d) Dapat digunakan sebagai penyampai

balikan langsung, (e) Materi dapat diulang-ulang sesuai keperluan, tanpa menimbulkan rasa jenuh. Sedangkan keterbatasan pembelajaran dengan menggunakan media komputer di MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus adalah: (a) keterbatasan bentuk dialog atau komunikasi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa lainnya, (b) Keterseringan menggunakan komputer dapat menyebabkan ketergantungan yang berakibat kurang baik bagi siswa, terutama dalam hal kebiasaan membaca buku, (c) Mengurangi sikap interaksi sosial yang seharusnya merupakan bagian penting dalam pendidikan, (2) Hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran komputer untuk meningkatkan prestasi mata pelajaran IPA di kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus yang pertama adalah permasalahan pendanaan, kedua adalah sumber daya manusia, (3) Penggunaan media pembelajaran komputer pada pelajaran IPA mampu meningkatkan perestasi belajar IPA, hal ini disebabkan karena dengan menggunakan media pembelajaran komputer siswa lebih tertarik, dan lebih termotivasi, selain itu dengan menggunakan media pembelajaran komputer siswa yang lamban dalam daya penerimaannya dapat menyesuaikan diri, dengan adanya program pembelajaran interaktif, siswa dapat mengerjakan soal-saol latihan tanpa tergantung pada guru, dengan media pembelajaran komputer.¹⁸

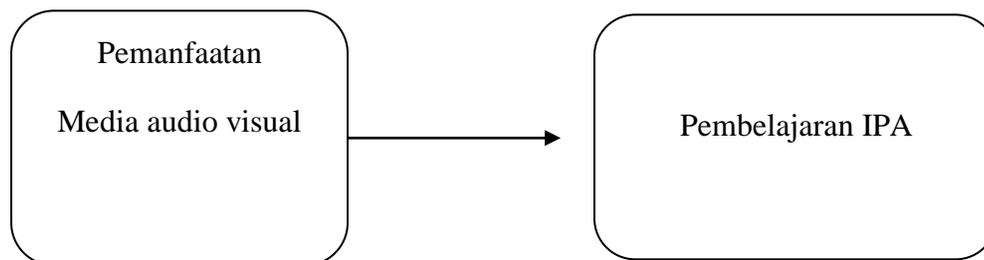
¹⁸ M. Kafit.. S.810908327. Judul. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Komputer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 03

Dari ketiga penelitian tersebut di atas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan dalam skripsi ini. Disini penulis mengambil judul “Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPA di SD IT Al Ahsan Seluma”. Yang menitik beratkan pembahasan pada bagaimana pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran bertujuan untuk menggambarkan pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran IPA di SD IT Al Ahsan Seluma.

Adapun kerangka pemikirannya sebagai berikut:



Gambar 2. 1

Kerangka Pikir

Gambar 2.1 menjelaskan bahwa media audio visual merupakan faktor-faktor yang berkaitan langsung dengan pembelajaran IPA. Dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi dan adanya peningkatan dalam pembelajaran IPA, maka dapat dikatakan bahwa media audio visual dimanfaatkan secara baik dalam proses pembelajaran IPA. Begitupun sebaliknya, jika media audio visual tidak memberikan perubahan dalam proses pembelajaran maka media audio visual tidak dimanfaatkan secara baik oleh SD IT Al Ahsan Seluma.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor Penelitian kualitatif prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁹ Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik Observasi, Wawancara atau interview, analisis isi, dan metode pengumpulan lainnya untuk menyajikan respon-respon dan perilaku subjek.²⁰

Metode deskriptif adalah bentuk kata-kata atau gambar, bukan angka seperti dalam penelitian kuantitatif. Data tersebut meliputi transkrip interview, catatan lapangan, fotografi, naskah wawancara, dokumen-dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Sedangkan tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambar, atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

¹⁹Margono, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 36.

²⁰Punaji Setyosari, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, h. 40.

B. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang berupa informasi yang diambil dari informan yaitu guru mata pelajaran IPA SDIT Al-Ahsan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang diperoleh langsung berdasarkan kenyataan yang ada di lokasi atau di lapangan. Data yang diperoleh berkaitan bagaimana cara guru dalam memanfaatkan media audio visual sebagai media pembelajaran IPA yang bermanfaat bagi peserta didik untuk mempermudah proses pembelajaran di SDIT Al Ahsan Seluma.

2. Data sekunder

Yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah kepala sekolah, guru-guru mata pelajaran, tenaga pendidik, siswa serta literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Bagian teknik pengumpulan data ini menjelaskan secara rinci tentang instrument yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan atau data termasuk alat uji, petunjuk wawancara, angket dan lainnya dalam penelitian.²¹

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.²²

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar, misalnya tingkah laku siswa pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar.

²¹Sutanto Leo, 2013, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, Jakarta: Erlangga, h. 103.

²²Margono, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 158-159.

Ada tiga jenis observasi yaitu: observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung), dan observasi partisipasi.²³

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁴ Wawancara atau interviu alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara atau interviu adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.²⁵ Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.²⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan paduan wawancara. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan siswa.

²³Nana Sudjana, 2010, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, h.

²⁴Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, PT Bumi aksara, Jakarta, 2012, h. 83.

²⁵Margono, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, jakarta: rineka cipta, h. 165.

²⁶Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, PT Bumi aksara, Jakarta, 2012, h. 86.

c. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.²⁷ Sehingga menurut penulis dokumentasi adalah pengumpulan data yang diambil dari penelitian digunakan untuk mengarsipkan data sebagai bukti penelitian tentang pemanfaatan media audio visual dalam Pembelajaran IPA di SDIT Al Ahsan Seluma. Dokumentasi digunakan dalam rangka mencatat, pemanfaatan media audio visual dalam Pembelajaran IPA.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisa data dilakukan secara induktif kualitatif, yaitu cara penyusunan data dari umum ke khusus. Dalam penelitian kualitatif teknik analisa data secara sederhana dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Editing, memperbaiki data serta menghilangkan keraguan, hal ini dapat dilakukan setelah keterangan dikumpulkan dalam daftar pertanyaan ataupun interview guna melihat tingkat kevalidan data.
2. Kategorisasi, yaitu tumpukan dari perangkat data yang disusun atas pendapat atau kriteria tertentu, jadi data yang sudah dicari kemudian diedit kemudian dipilih-pilih sesuai dengan kategori.

²⁷Sukardi, 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 81.

3. Ditafsirkan, yaitu penjelasan secara rinci tentang arti yang sebenarnya dari materi yang dipermasalahkan dan data yang didapatkan dilapangan akan memberikan penafsiran dan interpretasi sesuai kondisi yang sebenarnya untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang ditemukan.
4. Membuat kesimpulan dengan tujuan untuk mengetahui pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran IPA di SDIT Al Ahsan Seluma.

Seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disusun secara sistematis yang disajikan secara deskriptif analisis kualitatif. Analisis dilakukan melalui tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisa, menjelaskan pola dan mencatat hubungan berbagai konsep.

E. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan pertimbangan untuk objektivitas hasil penelitian yang telah didapatkan. Ada tiga tehnik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa kelengkapan data.
2. Mendisplay data yaitu menyajikan data ke dalam beberapa format catatan penelitian yang dianggap perlu.
3. Memverifikasi data serta menarik kesimpulan yaitu menginterpretasikan data/fakta yang telah diolah lalu dibandingkan dengan ketentuan-ketentuan teoritis dan normative yang berlaku universal. Kemudian, ditetapkan sebagai sebuah kesimpulan akhir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDIT Al-Ahsan Seluma

SDIT Al-Ahsan Seluma ini terletak di Desa Suka Maju di sisi Jalan Raya Bengkulu-Seluma. dibangun di atas tanah seluas 6. ha ini awalnya di kepalai oleh Desi susilawani, S.Pd.I lalu digantikan oleh Yuharjo, S. Hut, S.Pd dari bulan Agustus 2014 hingga sekarang.

Dalam waktu yang cukup singkat yaitu setelah berjalan kurang lebih satu tahun, akhirnya SDIT Al Ahsan mendapat simpati dan empati yang besar dari masyarakat sekitar, terbukti pada tahun dan 2019 seorang tokoh di desa sukamaju yaitu H. Suhandi, S.Sos mewakafkan tanahnya seluasnya untuk mendirikan bangunan SDIT Al-Ahsan mulai dapat digunakan pada tahun ajaran 2016/2017 walaupun belum tuntas.

2. Letak Geografis SDIT Al-Ahsan Seluma

SDIT Al-Ahsan Seluma adalah salah satu lembaga pendidikan yang dibawah naungan Kementrian Pendidikan. Sekolah ini setiap tahunnya menerima siswa baru. Saat ini dalam sekolah ada sejumlah siswa yang sedang menempuh proses belajar mengajar. Adapun mengenai letak geografis SDIT Al-Ahsan Seluma adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk
 2. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk
 3. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan perkebunan
 4. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
3. Keadaan Guru SDIT Al-Ahsan Seluma

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid. Baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. guru merupakan komponen penting dalam sebuah proses belajar mengajar. Karena apa arti guru tanpa murid dan begitu juga sebaliknya. Jadi berdasarkan hati nurani tidaklah semua orang dapat melaksanakannya. Guru dituntut untuk mempunyai keterampilan sebagai suatu modal dalam pelaksanaan pengabdian yang ikhlas sehingga dapat menciptakan anak didik yang berakhlak dan memiliki keterampilan hidup *life skill*. Karena tugas guru untuk membimbing dan memberi fasilitas belajar dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Begitu juga di SDIT Al-Ahsan Seluma guru mempunyai peranan yang sangat penting. Dalam kegiatan belajar mengajar keadaan guru dan murid dapat berpengaruh terhadap hasilnya. Untuk mengetahui keadaan guru di SDIT Al-Ahsan Seluma, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Keadaan Guru²⁸

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Yuharjo, S.Hut, S.Pd	Ketapang Baru, 10 -04-1972	SI	Ka Sekolah
2	Desi Susilawani S.Pd.I	Kemang Manis, 03-05-1959	SI	Wakil Kepala Sekolah
3	Iwan Sutardi, S.Pd	Taba Padang, 10- 03-1960	S I	Penjaga
4	Hasanusi, S.Pd	Tepi Laut, 02-09- 1969	SI	Guru Penjas
5	Nusi Eva Susanti	Talang Kabu, 07- 11-1978	DII	Guru Agama
6	Anita, S.Pd	Tanjung Agung, 01-02-1975	SI	Guru Umum
7	Apnila Dewi, S.Pd	Wayhawang, 24- 05-1982	S I	Guru Umum
8	Hedarmiati, S.Pd.I	Alun Dua, 29 – 06-1983	S I	Guru Agama
9	Ririn Handayani	Lubuk Pendam, 14-07-1988	SMA	Guru Mulok
10	Ema Lestari,S.Pd	kedurang, 02-10- 1980	S I	Guru Umum
11	Elvi Sukaisih, S.Pd.I	Jambi, 27-12- 1991	S I	Guru Umum
12	Efrul Sanusi, S.Pd.I	Rigangan , 25-12- 1988	S I	TU
13	Devi Suryati, S.Pd	Tanjung Sakti, 12 -06- 1986	S I	Guru Umum
14	Toto Herdiyanto	Alun Dua, 17-12- 1985	SI	Guru Umum
15	Aan Putraman	Alun Dua, 03- 02 1992	MAN	Perpustakaan

Dari data yang penulis peroleh terlihat jelas bahwa latar belakang pendidikan guru di SDIT Al-Ahsan Seluma beragam dan sudah ada yang jenjang pendidikannya Strata Satu (S1). Yang sudah termasuk kedalam

²⁸ *Dokumentasi SDIT Al-Ahsan Seluma. 2019*

kategori memadai. Keadaan guru sangat menunjang dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Dengan latar belakang pendidikan yang baik, karena melihat latar belakang pendidikan guru-guru tersebut ilmu pengetahuan mereka miliki akan sangat membantu tugas yang mereka jalankan walaupun tidak bisa dipungkiri masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang studi atau latar belakang pendidikan yang mereka miliki dan masalah ini tidak boleh kita lihat hanya dengan sebelah mata.

4. Keadaan Siswa SDIT Al-Ahsan Seluma

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru tujuan dan metode pengajaran. Siswa merupakan subjek dan objek yang juga tak kalah penting dalam sebuah proses pembelajaran karena siswalah yang akan dididik oleh guru dan siswa adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru dan siswa harus saling berinteraksi agar murid terpenuhi kebutuhannya untuk belajar dan guru dapat menjalankan tugasnya.

Tabel 3. Keadaan Siswa²⁹

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I A + 1B	10	12	22
2	II	8	13	21
3	III	16	20	36
4	IV	20	19	39
5	V	10	7	17
6	VI	7	10	17
Jumlah		74	99	118

²⁹ *Dokumen. SDIT Al-Ahsan Seluma. 2019*

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Al-Ahsan Seluma

Dalam pelaksanaan belajar mengajar supaya berjalan dengan kondusif, maka haruslah didukung dengan sarana dan prasarana agar dapat berjalan lancar dan informasi mudah diperoleh. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana SDIT Al-Ahsan Seluma.

B. Penyajian Hasil Penelitian

Media audio visual merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan hasil atau prestasi belajar siswa. SDIT Al-Ahsan Seluma sebagai salah satu tempat pendidikan yang cukup banyak peminatnya berupaya untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan seperti gedung sekolah yang memadai, guru-guru yang berkualitas dan media pembelajaran demi menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Untuk mendapatkan informasi penulis melakukan wawancara sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Berikut penulis menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden.

a. Pemanfaatan Media Audio Visual

1. Proses pembelajaran IPA di SDIT Al-Ahsan Seluma

Bahwasanya di SDIT Al-Ahsan Seluma ini proses pembelajaran yang berlangsung dikatakan cukup aman dan terkendali. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustadzah Eva sebagai Guru mata pelajaran IPA sekolah di SDIT Al-Ahsan Seluma yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 November 2019, dimana hasil wawancara adalah:

Proses pembelajaran IPA yang berlangsung di SDIT Al-Ahsan Seluma ini menggunakan kurikulum K13, berjalan kondusif sesuai peraturan dan tata tertib sekolah, dan mengacu pada UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Dengan demikian SDIT Al-Ahsan Seluma ini harus sesuai dengan target kurikulum yang diharapkan dan juga harus mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.³⁰

2. Apakah dalam mengajar IPA Ibu menggunakan media pembelajaran?

Dalam proses pembelajaran IPA digunakan alat bantu berupa media sebagai mana dijelaskan oleh Ustadzah Eva sebagai Guru mata pelajaran IPA dalam wawancara hari rabu tanggal 25 November 2019, bahwa:

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran kami menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan Untuk mengajarkan materi-materi tertentu kami menggunakan media sebagai perantara agar siswa lebih cepat memahami apa yang kami sampaikan.³¹

Senada dengan itu Ustadzah Anita juga mengatakan dalam wawancara hari kamis tanggal 26 November 2019 yang mengatakan: “sering kali kami menggunakan media dalam proses pembelajaran yang kami lakukan, hal ini untuk membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar itu sendiri dan tujuan pembelajaran dapat tercapai semaksimal mungkin”.³²

3. Media tersedia di sekolah untuk pembelajaran IPA

Mengenai ketersediaan media pembelajaran di SDIT Al-Ahsan Seluma Ustadzah Eva sebagai Guru mata pelajaran IPA mengatakan dalam wawancara pada hari jum'at 27 November 2019 mengatakan: “Media yang

³⁰ Wawancara, 25 November 2019

³¹ Wawancara 25 November 2019

³² Wawancara, 26 November 2019

tersedia di SDIT Al-Ahsan Seluma ini antara lain media cetak, papan tulis, dan media elektronik seperti komputer”.³³

Ustadzah Eva sebagai Guru mata pelajaran IPA dalam wawancara hari sabtu tanggal 28 November 2019 juga mengatakan:

Media yang tersedia di SDIT Al-Ahsan Seluma adalah media cetak itu berupa buku yang ada di perpustakaan, media yang ada di dalam kelas yaitu media papan tulis, kalau mata pelajaran TIK itu biasanya menggunakan media komputer, LCD yang tersedia di ruang laboratorium, dan kalau pelajaran IPA itu tersedia banyak media dalam ruang laboratorium untuk praktek IPA.³⁴

Hasil observasi penulis menemukan media yang tersedia di SDIT Al-Ahsan Seluma antara lain media cetak yaitu buku-buku pelajaran, media papan tulis dalam ruang kelas dan media elektronik dalam ruangan laboratorium komputer.

4. Apakah media pembelajaran pada mata pelajaran IPA di SDIT Al-Ahsan Seluma ini sudah lengkap?

Setiap sekolah tentunya memiliki fasilitas yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut diungkapkan dalam wawancara dengan Ustadzah Eva sebagai Guru mata pelajaran IPA hari rabu 25 November 2019, yang mengatakan:

Media pembelajaran di SDIT Al-Ahsan Seluma ini belum begitu lengkap, kita lihat saja media cetak, masih banyak buku-buku yang belum tersedia, padahal media buku tersebut merupakan media terkuat yang ada di SDIT

³³ Wawancara, 27 November 2019

³⁴ Wawancara, 28 November 2019

Al-Ahsan Seluma ini, apalagi kalau media elektronik lainnya masih sangat minim.³⁵

Senada dengan hal tersebut Ustadzah Anita sebagai guru mata pelajaran IPA juga mengatakan dalam wawancara hari rabu 30 November 2019:

Media pembelajaran mata pelajaran IPA yang ada di SDIT Al-Ahsan Seluma ini masih kurang, apalagi media elektroniknya, hal ini dapat kita lihat apabila guru ingin menggunakan media elektronik dalam mengajar itu terlebih dahulu harus kordinasi dengan guru lain, agar tidak berbenturan dalam menggunakan media tersebut.³⁶

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media yang ada di SDIT Al-Ahsan Seluma ini masih kurang dalam media cetak dan media elektroniknya. Hanya lebih terfokus pada media papan tulis saja.

5. Sebelum melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan media apakah bapak/ ibu melakukan persiapan-persiapan terlebih dahulu?

Keterbatasan fasilitas pendidikan menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengajar. Hal tersebut dialami oleh guru SDIT Al-Ahsan Seluma, sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Eva sebagai Guru mata pelajaran IPA dalam wawancara hari selasa tanggal 31 November 2019:

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran kami sebagai guru melakukan persiapan-persiapan terlebih dahulu diantaranya yaitu menyiapkan materi pelajaran, menyiapkan RPP, dan menyiapkan hal-hal apa saja yang berhubungan dengan pembelajaran dengan menggunakan media dan yang paling terpenting adalah kami harus menyesuaikan materi apa yang sesuai dengan media yang akan digunakan.³⁷

³⁵ Wawancara, 25 November 2019

³⁶ Wawancara, 30 November 2019

³⁷ Wawancara, 31 November 2019

6. Apakah dalam pembelajaran IPA sering menggunakan media audio visual dalam pembelajaran?

Dalam pembelajaran di SDIT Al-Ahsan Seluma ini menggunakan media audio visual hanya beberapa kali saja. Hal ini diungkapkan oleh Ustadzah Eva sebagai Guru mata pelajaran IPA di SDIT Al-Ahsan Seluma dalam wawancara pada hari kamis tanggal 2 November 2019, yang mengatakan:

Dalam pembelajaran IPA mengaplikasikan media audio visual hanya beberapa kali saja, hal ini dikarenakan masih terbatasnya media tersebut. Media audio visual yang berupa media laptop dan infokus masing-masing hanya satu. Untuk menggunakan media itu juga harus kordinasi dulu sama guru lain agar tidak berbenturan dengan guru lain yang mau menggunakan media audio visual tersebut. Biasanya sebelum menggunakan media audio visual saya selalu memilih terlebih dahulu materi apa saja yang cocok digunakan dengan media audio visual. Misalnya materi tentang sholat, bacaan Al-Quran, dan sejarah nabi.³⁸

Ustadzah Anita juga mengatakan dalam wawancara 3 November 2019:

Dalam pembelajaran seni, saya biasanya kadang-kadang menggunakan media audio visual. Terutama dalam seni tari, biasanya saya selalu mengajarkannya dengan media audio visual. Supaya anak-anak lebih paham apa yang saya ajarkan. Namun, karena terbatasnya media audio visual tersebut maka saya paling tidak 1 kelas 2 kali pertemuan dengan menggunakan media audio visual.³⁹

7. Apakah belajar dengan menggunakan media audio visual dapat membangkitkan semangat dalam belajar IPA?

Belajar dengan menggunakan media audio visual dapat membangkitkan semangat belajar anak-anak SDIT Al-Ahsan Seluma, hal ini dikatakan oleh

³⁸ Wawancara, 2 November 2019

³⁹ Wawancara, 3 November 2019

Ustadzah Eva sebagai Guru mata pelajaran IPA dalam wawancara hari Kamis

2 November 2019:

Belajar mata pelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual dapat membangkitkan semangat belajar anak. Hal ini terbukti anak lebih aktif dan kreatif dalam menyampaikan gagasan mereka. Mereka belajar tidak hanya mengandalkan apa yang dikatakan oleh guru. Namun mereka dapat mengembangkan pemikiran mereka sendiri dari hasil menonton pelajaran tersebut. Mereka lebih aktif dan kreatif. Apalagi dalam materi tentang sholat, anak-anak lebih paham dari pada mendengarkan penjelasan dari guru. Misalnya saja dalam materi tumbuhan, kalau dijelaskan dengan guru, masing-masing anak memiliki persepsi yang berbeda, namun setelah mereka menonton video tentang makhluk hidup dan tumbuhan persepsi mereka terhadap materi yang disampaikan.⁴⁰

Mintan Halimas siswa kelas IV mengatakan dalam wawancara hari Senin

6 November 2019 bahwa :

Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sangat saya senangi, karena IPA merupakan pelajaran yang akan mengarahkan kita kearah yang lebih baik, hal ini dikarenakan agama Islam merupakan agama yang saya anut dan dengan itu saya harus benar-benar mempelajari agama Islam dengan baik dan benar.⁴¹

Berkeenan dengan itu Tessa Putri Anggrelija juga mengatakan dalam

wawancara hari Senin, 6 November 2019 bahwa:

Belajar mapel IPA dengan menggunakan media pembelajaran itu menyenangkan dan dapat menimbulkan motivasi dalam belajar. Hal ini di karenakan kalau menggunakan media kita bisa paham betul dan kalau yang menurut kita benar, kita bisa langsung mencatat bagian-bagian yang penting. Dengan belajar menggunakan media pembelajaran saya lebih paham mengenai pelajaran yang diajarkan oleh guru.⁴²

⁴⁰ Wawancara, 2 November 2019

⁴¹ Wawancara, 6 November 2019

⁴² Wawancara, 6 November 2019

Dari uraian di atas bahwa belajar dengan menggunakan media audio visual dapat memberikan dan membangkitkan motivasi belajar anak. Anak menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Mintan Halimas siswa kelas IV mengatakan bahwa “pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sangat saya senangi, karena IPA dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar memecahkan masalah dan membuat keputusan. Hakikat pembelajaran IPA adalah agar siswa mempunyai pengetahuan gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan”. Berkenaan dengan itu Tessa Putri Anggreli juga mengatakan belajar dengan menggunakan media pembelajaran itu menyenangkan dan dapat menimbulkan motivasi dalam belajar. Hal ini dikarenakan kalau menggunakan media kita bisa paham betul dan kalau yang menurut kita benar, kita bisa langsung mencatat bagian-bagian yang penting. Dengan belajar menggunakan media pembelajaran saya lebih paham mengenai pelajaran yang diajarkan oleh guru”.

Selain itu menurut salah seorang siswa Pengky Alek Sander kelas IV menjelaskan bahwa pelajaran IPA sering menggunakan media infokus dan laptop seperti pada materi sholat dan IPA. Saya sangat bersemangat mengikuti materi yang disampaikan karena kami tidak hanya mendengar

tetapi bisa melihat langsung melalui infokus sehingga lebih paham materi yang disampaikan. Fera Afriani siswa kelas IV mengungkapkan bahwa pada pelajaran IPA memang guru sering praktek dan sesekali menggunakan infokus dalam menjelaskan materi.

8. Bagaimana pemanfaatan media audio visual pada mata pembelajaran IPA di SDIT Al-Ahsan Seluma ini?

Pemanfaatan media audio visual pada pembelajaran IPA yang ada di SDIT Al-Ahsan Seluma sudah cukup baik. Meskipun belum dimanfaatkan sepenuhnya. Berdasarkan hasil wawancara Ustadzah Eva sebagai Guru mata pelajaran IPA pada hari Rabu, 25 November 2019 bahwa: “Media audio visual belum di manfaatkan sepenuhnya karena masih kurangnya alat-alat media audio visual seperti media laptop dan infokus. Media laptop hanya berjumlah 1 buah dan infokus juga berjumlah 1 buah”.⁴³

Dalam pembelajaran IPA penerapan dengan menggunakan media audio visual maksimal 3 kali dilaksanakan dalam satu semester. Penerapan media audio visual diterapkan berdasarkan materi. Materi yang biasanya diterapkan dengan menggunakan media audio visual itu materi tentang makhluk hidup. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Eva sebagai Guru mata pelajaran IPA dalam wawancara hari kamis tanggal 9 November 2019:

Dalam prakteknya penggunaan media audio visual hanya dilakukan maksimal 3 kali dari masing-masing kelas di setiap semesternya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru IPA Ibu Ema Lestari bahwa

⁴³ Wawancara, 25 November 2019

masing-masing kelas rata-rata tiga kali menggunakan infokus karena susah mengatur jadwal karena sering berbenturan dengan pelajaran lain yang juga ingin menggunakan media tersebut. Oleh karena itu materi yang disampaikan dipilah pilih sesuai dengan kondisi dan tingkat pemahaman siswa.⁴⁴

Selanjutnya Ustadzah Eva selaku guru mata pelajaran IPA mengatakan bahwa kendala yang sering dihadapi dalam menggunakan media audio visual ini adalah terbatasnya media laptop dan infokus, listrik diruangan kelas juga belum seluruhnya ada, ditambah lagi dengan listrik yang sering mati, sehingga penggunaan media audio visual tersebut sering tidak terealisasi dengan baik. Dengan listrik yang selalu mati di tambah lagi dengan belum tersedianya sambungan listrik disetiap ruangan merupakan kendala pertama yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan media audio visual ini. Listrik yang sering mati mengakibatkan banyaknya pekerjaan lain yang terganggu, misalnya dalam belajar komputer dan terutama di ruang kantor Tata Usaha yang notabennya selalu menggunakan listrik untuk keperluan sekolah, dengan demikian banyaknya kegiatan yang diundur karena listrik mati tersebut.

Kemudian Ustadzah Anita juga menjelaskan bahwa untuk mengatasi kendala tersebut hal-hal yang harus dilakukan adalah antara lain penambahan fasilitas sekolah seperti penambahan media laptop dan infokus, perbanyak pelatihan guru mengenai media audio visual. Senada dengan hal tersebut Bapak Kepala Sekolah Yuharjo juga mengatakan bahwa seharusnya ada semacam pelatihan kepada para pendidik tentang cara memanfaatkan media audio visual yang diprogramkan oleh pemerintah

Menurut kepala sekolah Bapak Yuharjo, bahwa media pelajaran menggunakan media laptop dan infokus yang disiapkan sekolah diharapkan

⁴⁴ Wawancara, 9 November 2019

dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Guru seoptimal mungkin dianjurkan untuk menggunakan media tersebut dalam menyampaikan materi selain sarana labor yang memang telah disediakan untuk tempat praktek bagi siswa baik itu labor biologi, kimia, dan labor untuk pembelajaran komputer. Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran IPA sarana yang tersedia adalah labor, laptop dan infokus, sedangkan untuk pelaksanaannya diserahkan sepenuhnya kepada guru yang bersangkutan, Karena guru lebih mengetahui mana yang lebih cocok digunakan melalui sarana tersebut.

b. Faktor-faktor penghambat pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran IPA

Pemanfaatan media audio visual tidak terlepas dari kendala dalam pelaksanaannya. Namun kendala tersebut sedapat mungkin diperkecil kapasitasnya agar tidak merugikan pihak lain. Seberat dan sebesar apapun kendala yang dihadapi pasti ada jalan keluar dengan cara bermusyawarah bersama untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Seperti yang di sampaikan oleh Ustadzah Eva sebagai Guru mata pelajaran IPA, wawancara pada hari Jum'at, 10 November 2019 bahwa:

Pada SDIT Al-Ahsan Seluma ini penggunaan media audio visual ini berupa media infokus dan laptop juga tidak terlepas dari kendala. Namun kendala tersebut tidak menghalangi pelaksanaan IPA disekolah sehingga siswa masih bisa tetap belajar meskipun hanya dengan mendengarkan penyampaian materi dari guru saja dan sesekali dipraktikkan tergantung dari materi yang disampaikan. SDIT Al-Ahsan Seluma bahwa sekolah hanya memiliki satu laptop dan satu infokus yang telah disiapkan

diruangan Laboratorium computer, sementara jumlah ruang kelas cukup banyak sehingga tidak mungkin dalam waktu bersamaan menggunakan media yang sama. Penggunaan media laptop dan infokus dilakukan secara bergantian. Selain guru IPA ada juga guru mata pelajaran lain yang menggunakan media laptop dan infokus. Oleh karena itu, guru harus berkoordinasi dulu dalam menggunakan media laptop dan infokus agar tidak tabrakan dalam menggunakan media tersebut.⁴⁵

Guru IPA Ustadzah Anita sebagai Guru mata pelajaran IPA mengatakan juga dalam wawancara hari sabtu, 11 November 2019 bahwa:

Kendala yang sering dihadapi dalam menggunakan media audio visual ini adalah terbatasnya media laptop dan infokus, listrik diruangan kelas juga belum seluruhnya ada, ditambah lagi dengan listrik yang sering mati, sehingga penggunaan media audio visual tersebut sering tidak terealisasi dengan baik. Dengan listrik yang selalu mati di tambah lagi dengan belum tersedianya sambungan listrik disetiap ruangan merupakan kendala pertama yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan media audio visual ini. Listrik yang sering mati di kecamatan Suka Raja ini mengakibatkan banyaknya pekerjaan lain yang terganggu, misalnya dalam belajar computer dan terutama di ruang kantor Tata Usaha yang notabenenya selalu menggunakan listrik untuk keperluan sekolah, dengan demikian banyaknya kegiatan yang diundur karena listrik mati tersebut.⁴⁶

1. Solusi dalam menghadapi hambatan-hambatan pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran IPA di SDIT Al-Ahsan Seluma

Menurut Ustadzah Eva sebagai Guru mata pelajaran IPA dalam wawancara hari jum'at, 10 November 2019 bahwa: “untuk mengatasi kendala tersebut hal-hal yang harus dilakukan adalah antara lain penambahan fasilitas sekolah seperti penambahan media laptop dan infokus, perbanyak pelatihan guru mengenai media audio visual”.⁴⁷

⁴⁵ Wawancara, 10 November 2019

⁴⁶ Wawancara, 11 November 2019

⁴⁷ Wawancara, 10 November 2019

Senada dengan hal tersebut Bapak Kepala Sekolah Yuharjo, S. Hut., S.Pd juga mengatakan dalam wawancara hari jum'at 10 November 2019 bahwa: "Seharusnya ada semacam pelatihan kepada para pendidik tentang cara memanfaatkan media audio visual yang di programkan oleh pemerintah".⁴⁸

Dari uraian di atas maka jalan yang akan ditempuh oleh guru dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut antara lain penambahan fasilitas sekolah dan perbanyak pelatihan guru mengenai media audio visual.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum penulis mengungkapkan bagaimana pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran IPA di SDIT Al-Ahsan Seluma, sekilas penulis akan menggambarkan secara singkat bagaimana aktivitas belajar mengajar di SDIT Al-Ahsan Seluma.

Tidak jauh berbeda dengan sekolah umum lainnya, proses pembelajaran di SDIT Al-Ahsan Seluma dimulai pada pukul 7.30 WIB sampai 13.00 WIB. Pada saat bel dibunyikan semua siswa berhamburan untuk memasuki kelas mereka masing-masing untuk mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan masing-masing kelas. Semua siswa yang berada diteras kelas dengan bergegas memasuki kelas, begitu juga dengan siswa dikantin. Dibantu guru-guru piket untuk mengawasi siswa yang masih berada diluar kelas.

Bapak Yuharjo selaku kepala sekolah SDIT Al-Ahsan Seluma mengungkapkan bahwa proses belajar mengajar di SDIT Al-Ahsan Seluma

⁴⁸ Wawancara, 10 November 2019,

dimulai pukul 7.30- 13.00 WIB. Setiap harinya ada 2 guru piket yang bertugas mengawasi siswa baik yang berada di lingkungan sekolah maupun dalam ruangan kelas, apabila guru yang mengajar diruangan kelas tersebut berhalangan hadir, maka guru piket mengisi kekosongan guru tersebut baik dengan materi yang telah dititipkan oleh guru yang berhalangan maupun mengisi materi yang disesuaikan dengan kemampuan guru, yang jelas tidak ada siswa yang berkeliaran di lingkungan sekolah pada saat jam pelajaran.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa dengan cermatnya memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Sesekali guru menanyakan kepada siswa apakah ada pertanyaan manyangkut materi yang disampaikan. Dalam mata pelajaran IPA guru menyampaikan materi melalui ceramah dan praktek, terutama untuk materi ibadah. Seperti dalam pelaksanaan sholat guru menyampaikan materi dengan diringi gerakan-gerakan sholat agar siswa lebih memahami dan bisa melaksanakan sholat dengan baik.

Mengenai ketersediaan media di SDIT Al-Ahsan Seluma ini ibu kepala sekolah mengatakann bahwa media pembelajaran yang ada di sekolah ini antara lain media gambar, papan tulis, globe, media cetak, media elektronik, dan media lainnya yang sesuai dengan pembelajaran. Senada dengan hal tersebut Bapak Efrul Sanusi selaku kepala TU juga mengatakan bahwa media yang ada di sekolah ini antara lain media cetak, komputer, dan lainnya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang ada di

SDIT Al-Ahsan Seluma ini tergolong belum begitu lengkap, diantaranya media cetak, papan tulis, media gambar, komputer, dan media LCD.

Di SDIT Al-Ahsan Seluma ini tidak semua guru dalam menyampaikan pembelajaran selalu menggunakan media audio visual, guru menggunakan media audio visual hanya sesekali, hal ini dikarenakan keterbatasan peralatan dan juga kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media audio visual, yang kita ketahui bahwa media audio visual tersebut harus digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Hanya sebagian guru saja yang menggunakan media audio visual dalam pembelajaran.

Menurut Ustadzah Eva selaku guru mata pelajaran IPA setiap akan menyampaikan materi IPA Ibu Ema Lestari selalu menyiapkan media-media pelajaran baik itu berupa media audio visual, media gambar, tulisan-tulisan, dan lainnya yang bisa digunakan dalam pembelajaran, supaya pesan pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran pesan-pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh peserta didik.

Selain mengajarkan siswa dengan praktek langsung, guru IPA juga menggunakan media audio visual berupa laptop dan infokus yang berisikan materi-materi tentang makhluk hidup beserta bacaannya, seperti yang dikemukakan oleh Ustadzah Eva selaku guru mata pelajaran IPA bahwa penggunaan infokus untuk membantu siswa melihat dan mendengar langsung gerakan dan bacaan sholat. Selain itu juga digunakan untuk materi IPA beserta tafsirnya agar siswa bisa lebih memahami yang tertera pada layar infokus agar

siswa bisa lebih memahami materi pelajaran dengan baik. Antusias siswa juga terlihat ketika saya menanyakan materi-materi melalui infokus, mereka menyimak dengan seksama semua materi yang disampaikan, kadang mereka langsung bertanya bila mereka kurang memahami apa yang tertera dilayar infokus.

Dalam prakteknya penggunaan media audio visual hanya dilakukan maksimal 3 kali dari masing-masing kelas disetiap semesternya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru IPA Ustadzah Eva selaku bahwa masing-masing kelas rata-rata tiga kali menggunakan infokus karena susah mengatur jadwal karena sering berbenturan dengan pelajaran lain yang juga ingin menggunakan media tersebut. Oleh karena itu materi yang disampaikan dipilah pilih sesuai dengan kondisi dan tingkat pemahaman siswa.

Guru IPA menggunakan media audio visual dalam pembelajaran hanya sesekali saja. Dalam menerapkan media audio visual Ustadzah Eva selaku guru mata pelajaran IPA melakukan persiapan-persiapan terlebih dahulu, diantaranya harus menyiapkan RPP, membaca materi yang akan diajarkan, menyiapkan media apa yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, kalau media yang digunakan media audio visual, maka yang harus dipersiapkan lagi adalah power point sebagai bahan untuk menjelaskan pelajaran berdasarkan video yang ditonton oleh siswa. Penggunaan media dapat dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi proses pengajaran. Bahwa dalam menggunakan media pendidikan sebagai alat komunikasi khususnya dalam hubungannya dengan

masalah proses belajar mengajar, kiranya harus didasarkan pada kriteria pemilihan yang objektif. Sebab penggunaan media pendidikan tidak sekedar menampilkan program pengajaran ke dalam kelas. Karena harus dikaitkan dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai, strategi kegiatan belajar mengajar dan bahan.⁴⁹

Pemanfaatan infokus memang menjadi program sekolah untuk membantu guru dalam menyampaikan materi yang kadang sulit untuk dipahami bila tanpa dipraktikkan dan untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam menerima materi yang disampaikan hanya menggunakan papan tulis atau ceramah.

Menurut M. Rafif Akbar siswa kelas IV menjelaskan bahwa saya lebih bersemangat dalam belajar IPA dengan menggunakan media audio visual, karena bosan melihat guru hanya menggunakan media papan tulis dan ceramah saja. Apalagi ketika guru menerangkan materi tumbuhan dengan menggunakan media infokus lebih jelas dan saya langsung paham bagaimana tentang tumbuhan.

Hal sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Manfaat penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

⁴⁹Harjanto, 2006, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 238

3. Media pembelajaran dapat membatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.⁵⁰

Pemanfaatan media audio visual tidak terlepas dari kendala dalam pelaksanaannya. Namun kendala tersebut sedapat mungkin diperkecil kapasitasnya agar tidak merugikan pihak lain. Seberat dan sebesar apapun kendala yang dihadapi pasti ada jalan keluar dengan cara bermusyawarah bersama untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Pada SDIT Al-Ahsan Selama ini penggunaan media audio visual ini berupa media infokus dan laptop juga tidak terlepas dari kendala. Namun kendala tersebut tidak menghalangi pelaksanaan IPA di sekolah sehingga siswa masih bisa tetap belajar meskipun hanya dengan mendengarkan penyampaian materi dari guru saja dan sesekali dipraktikkan tergantung dari materi yang disampaikan.

Berdasarkan penilaian guru IPA terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan media audio visual ternyata ada peningkatan meskipun tidak signifikan. Karena memang banyak faktor yang menunjang faktor keberhasilan sebuah materi dipahami atau tidak oleh siswa seperti faktor kemampuan guru dan faktor kecerdasan peserta didik itu sendiri. Dalam

⁵⁰Azhar Arsyad, 2010, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 25-27.

penjelasan mengenai materi pelajaran tidak hanya dengan menggunakan media laptop dan infokus saja, namun dijelaskan kembali mengenai materi yang dijelaskan misal dalam materi pelajaran tentang makhluk hidup, setelah siswa diberikan materi dengan menggunakan media audio visual maka guru menjelaskan kembali materi tersebut dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini ditakutkan siswa tidak memahami secara langsung materi yang dijelaskan dengan menggunakan media audio visual, untuk itu guru menjelaskan kembali materi dengan cara ceramah dan tanya jawab.

Proses pendidikan bisa berjalan dengan baik memang melibatkan banyak pihak mulai dari kepala sekolah, guru dan siswa. Semuanya bisa berjalan dengan baik apabila dikoordinasikan dengan semua pihak. Guru tidak bisa mengajar sendiri tanpa murid, begitu juga sebaliknya murid tidak bisa belajar sendiri tanpa guru, kepala sekolah tidak dapat memimpin dengan baik jika tidak ada dukungan dari guru dan siswa. Hal ini sudah sangat membuktikan bahwa sebuah sekolah dapat menjadi sekolah yang baik jika seluruh komponen sudah bersatu dengan baik, menegakan kedisiplinan dan aturan yang baik.

Pemanfaatan media audio visual sebagai media pembelajaran juga memerlukan dukungan dari semua pihak, mulai dari perawatan sampai dengan pemanfaatannya sendiri. Guru bidang studi harus bisa merawat dan memanfaatkan media audio visual tersebut secara baik. Namun demikian pemanfaatan media tersebut tidak dapat dijalankan sepenuhnya secara baik dikarenakan adanya kendala-kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan media tersebut. Sebuah

media memang diharapkan dapat membawa dampak yang besar bagi yang memanfaatkan. Media audio visual, laptop dan infokus merupakan sarana untuk menyamIPakan materi agar siswa tidak jenuh dengan cara penyamIPAan yang biasa dari guru sehingga tingkat pemahaman mereka terhadap materi tersebut dapat lebih jelas.

Media audio visual yang terdapat di SDIT Al-Ahsan Seluma idealnya dapat digunakan setiap hari. Namun, karena keterbatasan media laptop dan infokus serta keterbatasan guru dalam menguasai media tersebut guru hanya menggunakan media audio visual sekedarnya saja, maksimal 3 kali dalam satu semester. Padahal begitu banyak materi yang bisa disampaikan melalui media audio visual tersebut.

Manfaat menggunakan media audio visual dalam pembelajaran sangatlah banyak. Siswa dapat melihat dan mendengar langsung pembelajaran yang disampaikan, sehingga persepsi mereka terhadap materi pelajaran itu sama. Namun bila dijelaskan dengan menggunakan media audio visual maka persepsi siswa akan sama. Selain itu manfaat media audio visual adalah mampu menghadirkan sesuatu diluar jangkauan anak-anak, yang abstrak jadi nyata, siswa lebih cepat menyerap dan motivasi belajar juga meningkat. Juga perhatian terfokus kepada gambar secara langsung, hal ini dapat memacu keingintahuan anak secara langsung.

Belum terealisasinya secara optimal pemanfaatan media audio visual tidak terlepas dari kendala, tetapi seorang guru tidak boleh diam saja dalam menghadapi kendala tersebut. Guru harus bisa menemukan jalan keluarnya dengan

cara bermusyawarah secara bersama agar penggunaan media audio visual dapat digunakan semaksimal mungkin.

Pemanfaatan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Peningkatan motivasi belajar bisa berefek pada hasil belajar siswa, peningkatan hasil belajar bisa terlihat dari peningkatan nilai, keaktifan siswa dan perubahan sikap yang ditunjukkan oleh siswa tersebut.

Peningkatan hasil belajar dengan peningkatan nilai, juga dapat terlihat dari pemberian tugas atau hapalan yang diberikan guru kepada murid tersebut. Misalnya ketika guru memberikan materi sistem kerangka dan Indra manusia dengan menggunakan media audio visual. Sehingga pemahan anak terhadap materi tersebut cukup baik, maka untuk mengetahui apakah anak benar-benar paham dengan materi tersebut maka guru memberikan tugas kepada anak-anak tersebut. Begitu juga dari keaktifan siswa dalam belajar, anak yang semula tidak tahu dapat menjadi tahu dengan jelas materi yang disampaikan dengan menggunakan media audio visual tersebut. Perubahan sikap pada anak akan terlihat sangat jelas ketika anak sudah belajar. Apabila didiri anak sudah terlihat perubahan yang baik maka pemanfaatan media audio visual tersebut bisa dikatakan berjalan dengan baik dan sukses dalam menyampaikan materi pelajaran IPA.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat siswa kadang sulit untuk membendung masuknya arus globalisasi. Penanaman nilai moral dan akhlak sangat penting ditanamkan pada peserta didik. Dengan perubahan psikologis siswa SMP masih rentan terhadap pengaruh-pengaruh dari luar yang berbau negatif yang

akan menjerumuskan mereka kepada perbuatan-perbuatan yang melanggar nilai-nilai agama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran IPA yang ada di SDIT Al-Ahsan Seluma itu sudah cukup baik. Meskipun belum dimanfaatkan sepenuhnya, karena masih kurangnya alat-alat media audio visual seperti media laptop dan infokus. Media laptop hanya berjumlah 3 buah dan infokus juga berjumlah 1 buah. Dalam pembelajaran IPA penerapan dengan menggunakan media audio visual maksimal 3 kali dilaksanakan dalam satu semester. Penerapan media audio visual diterapkan berdasarkan materi. Materi yang biasanya diterapkan dengan menggunakan media audio visual itu materi tentang tumbuhan dan sistem kerangka dan indra manusia.
2. Adapun faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran IPA yaitu dalam bidang peralatan, keterbatasan pengetahuan guru dalam memanfaatkan media audio visual, dan listrik yang masih belum masuk disetiap ruangan. Jadi, hanya beberapa ruangan tertentu saja yang memakai listrik, seperti ruangan laboratorium. Padahal bukan cuma guru IPA saja yang menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Sehingga agar tidak berbenturan dengan mata pelajaran yang lain maka

sebelum menggunakan media harus koordinasi dengan guru lain. Untuk menanggapi kendala tersebut maka solusi yang diharapkan oleh pihak sekolah adalah perbanyak media audio visual yaitu media laptop dan infokus, perbanyak pelatihan kepada peserta didik cara memanfaatkan media audio visual.

B. Saran-Saran

Dalam proses belajar mengajar, guru sangat dituntut untuk membuat beberapa persiapan pengajaran yang nantinya akan membawa anak didik lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Terkhusus media pembelajaran yang secara langsung menuntun guru dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas. Setelah penelitian ini maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Bagi guru, hendaknya dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran dan suasana belajar, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran dan siswa lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran.
2. Bagi siswa hendaknya dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan instruksi guru sehingga apa yang ingin dicapai guru sebagai instruktur dan juga yang ingin dicapai pada tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
3. Bagi lembaga pendidikan, hendaknya selalu memberikan kewajiban kepada guru mata pelajaran untuk dapat menyiapkan bahan pengajaran dan

menentukan media yang sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran dan suasana belajar.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mendalami lagi penelitian ini agar kiranya dapat meneliti media pembelajaran yang lain yang dapat dijadikan panduan atau referensi para guru dalam memilih model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Ardy, Wiyani, Novan & Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan Praktek)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Aziz, ABD. 2010. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*. Jogjakarta: Teras.
- Bahri, Djamarah, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi & Arifin, Mohammad. 2012. *Etika Dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Darajat, Zakiah, dkk. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiah. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan, Saipul. 2013. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Melaksanakan Sholat Di Sdn 87 Kota Bengkulu*. Bengkulu.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harjanto. 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
<http://makalah.blogspot.com/2011/10/dasar-dasar-pendidikan-agama-islam.html>,
di akses pada tanggal 03 desember 2018 pukul 09: 35 WIB.

<http://rochmatun-naili.blogspot.com/2012/05/media-audio-visual.html> (diakses pada hari kamis, tanggal 05 februari 2018, pukul 10:15 WIB)

[http://sakinahunpak.blogspot.com/2013/07/Kelebihan dan Kekurangan Media Visual, Audio, AudioVisual, Realia, Multimedia](http://sakinahunpak.blogspot.com/2013/07/Kelebihan_dan_Kekurangan_Media_Visual_Audio_AudioVisual_Realia_Multimedia), diakses dari [a 9.html](#), pada tanggal 18 februari 2019 pukul 10: 35.

Leo, Sutanto. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Jakarta: Erlangga.

Marpiani, Halide, Inaya. 2005. *Pengaruh Penggunaan Media Pengajaran Terhadap Prestasi Siswa Dalam Bidang Studi IPA Di Sltpn 01 Pino Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan*. Bengkulu.

Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Narbuko, Cholid dan achmadi. Abu. 2012. *metodologi penelitian*. Jakarta: PT Bumi aksara.

Rasah, Abdul. 2011. *Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SDN 07 Selagan Raya desa Talang Buai*, Bengkulu.

Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Suprijanto. 2005. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

———, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sestem pendidkan Nasional*. Jogjakarta: BENING.

———, 2005. *IPA dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.

———, 2002. *IPA dan Terjemah*, Jakarta : Pundi Amal Aksara.